

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberculosis adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium-Tuberculosis*, merupakan Bakteri Tahan Asam (BTA) yang dapat menyebar dari satu orang ke orang lain melalui transmisi udara (droplet dahak pasien penderita *Tuberculosis*). *Tuberculosis* masih merupakan salah satu penyakit penyebab kematian di dunia dengan kasus mencapai 9,9 – 11 juta pada tahun 2021 (WHO, 2022).

Data WHO tahun 2022 Indonesia berada di urutan kedua setelah India dengan kasus sebanyak 964.000. *Tuberculosis* kebanyakan ditemukan di Negara berkembang yang berpenghasilan rendah dan menengah seperti di Indonesia. Provinsi Lampung pada tahun 2021–2022 data kasus *Tuberculosis* mencapai 17.319 dengan Sukses Rate (SR) sebesar 53 % (9230). Kasus TB ditemukan dan diobati di Bandar Lampung tahun 2022 adalah 2623 kasus dengan sukses rate (SR) 1427 (54,4%). Berdasarkan data yang berada di salah satu Puskesmas yang berada di Kota Bandar Lampung Tahun 2018 terdapat kasus *Tuberculosis paru* yaitu sebanyak 38 kasus, tahun 2019 sebanyak 75 kasus, tahun 2020 sebanyak 43 kasus, tahun 2021 sebanyak 43 kasus, tahun 2022 sebanyak 32 kasus dan tahun 2023 35 kasus.

Menurut WHO, 2013 kasus *relaps* terjadi di beberapa Negara di dunia, antara lain di India dengan jumlah kasus *relaps* sebanyak 106.463, Indonesia sendiri kasus *relaps* 854.200 kasus, Korea dengan jumlah kasus *relaps* 6.701 kasus, Myanmar sebanyak 4.558 kasus, dan Bangladesh sebanyak 3.065 kasus.

Kasus *Tuberculosis paru relaps* ialah penderita *Tuberculosis* yang dinyatakan sembuh dengan pengobatan lengkap, kemudian datang kembali berobat dengan hasil pemeriksaan batuk berdahak BTA positif (Fajriah Saraswati,dkk,2022). Kasus *Tuberculosis relaps* merupakan salah satu kendala yang sangat mempengaruhi tercapainya *target End TB strategy*. Menurut Fajriah Saraswati,2022 di Indonesia jumlah kasus yang melakukan pengobatan ulang sebanyak 5.687 kasus dan 65,2% diantaranya adalah kasus *relaps*.

Penularan bakteri *Mycobacterium tuberculosis* melalui udara yang diantaranya dipengaruhi oleh faktor karakteristik, umur dan jenis kelamin. Faktor lainnya adalah kotak serumah, faktor lingkungan rumah salah satunya adalah kepadatan hunian. faktor pendorong yaitu status gizi dan kebiasaan merokok yang berpotensi meningkatkan risiko *relaps* pasien *Tuberculosis* Paru.

Berdasarkan hasil survey di beberapa Puskesmas yang ada di kota Bandar Lampung Tahun 2023 penderita *Tuberculosis* Paru yang mengalami *relaps* sebanyak 37 orang yaitu puskesmas Pasar Ambon sebanyak 3 orang, Puskesmas Kota Karang sebanyak 5 orang, Puskesmas Sukamaju sebanyak 7 orang, Puskesmas Sukaraja sebanyak 4 orang, Puskesmas Panjang sebanyak 5 orang, Puskesmas Sukabumi sebanyak 3 orang, Puskesmas Kampung Sawah sebanyak 3 orang, Puskesmas Simpur sebanyak 4 orang, dan Puskesmas Wayhalim I sebanyak 3 orang.

Faktor resiko *relaps* pasien *Tuberculosis* Paru berdasarkan karakteristik (umur, jenis kelamin) dan kepadatan hunian. Selain itu selama masih ada sumber penularan dalam rumah dan tempat tinggal semakin tinggi resiko kambuhnya penyakit *Tuberculosis* Paru ini, keadaan rumah yang pencahayaan matahari dan sirkulasi udara yang kurang baik mengakibatkan bakteri *Tuberculosis* Paru menetap dan menginfeksi kembali. (Kemenkes, 2022).

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan di salah satu puskesmas yang berada di Kota Bandar Lampung mengenai kasus *Tuberculosis relaps* atau kasus *Tuberculosis* yang mengalami kekambuhan di dapatkan hasil pada kasus *Tuberculosis* yang masih menjalani pengobatan *Tuberculosis* Paru terjadi kontak serumah diantara keluarga. kemudian survey telah dilakukan terhadap kepadatan hunian dimana dalam ruang yang berukuran 8 m² di huni lebih dari 2 orang yang seharusnya menurut permenkes nomor 289 Tahun 1999 mengenai kepadatan hunian, idealnya kamar dihuni 8 m² /orang kecuali anak berusia dibawah 5 Tahun. Selain itu juga berdasarkan survey pada penderita *Tuberculosis* Paru masih cenderung meneruskan kebiasaan merokok setelah pengobatan dengan alasan sudah merasa sehat, hal tersebut tanpa mereka sadari dapat menimbulkan *relaps Tuberculosis paru*, karena perubahan imunitas pada penderita sehingga menyebabkan daya tahan tubuh menurun. Penderita juga cenderung memilih

membeli rokok daripada membeli makanan yang sehat sehingga menurunkan status gizi pada penderita. Karena proses perjalanan penyakit yang mempengaruhi daya tahan tubuh.

Menurut penelitian yang dilakukan (Regina natasya ulfa dkk,2023) faktor resiko kejadian *tuberculosis* paru *relaps* di kota Jambi Tahun 2020-2022 didapatkan penderita yaitu laki laki (81,8 %) usia lebih dari 34 Tahun sebesar (77,3%) status social ekonomi rendah (81,8%) tingkat pendidikan terakhir SMA (59,1%) dan riwayat kebiasaan merokok (55,5%) status gizi normal (59,1%) kepadatan hunian kamar memenuhi syarat (86,4%) riwayat berobat teratur (77,3%) tidak ada penyakit penyerta (68,2%) tidak ada riwayat kontak erat (68,2%) pengetahuan baik (59,1%) sikap yang baik (77,3%) dan dukungan keluarga yang baik (68,2%).

Menurut Fajriah Saraswati, dkk (2022) mengenai karakteristik pasien Tuberkulosis paru yang *relaps* di RS Ibnu Sina Makassar, kasus terbanyak pada Tuberkulosis paru yang *relaps* berdasarkan jenis kelamin yaitu lebih banyak ditemukan pada laki-laki daripada perempuan, kasus *Tuberculosis* paru yang *relaps* paling banyak ditemukan pada dewasa usia 26-59 Tahun, kemudian pada lansia usia ≥ 60 Tahun, dan terendah pada remaja usia 17-25 Tahun, berdasarkan tingkat pendidikan pasien Tuberkulosis paru yang *relaps* tertinggi pada kelompok pendidikan terakhir SMA, dibandingkan SD,SMP dan Perguruan tinggi. Penelitian lainnya oleh Abdul Hakim (yang dalam saraswati,2022) menyebutkan rata rata pendidikan pasien *Tuberculosis paru* berada ditingkat pendidikan rendah (tidak sekolah,SD dan SMP) sebanyak 70,3%. berdasarkan pekerjaan pasien *Tuberculosis* paru yang *relaps* didapatkan lebih banyak kelompok yang tidak bekerja dibandingkan kelompok yang bekerja.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Finni Tumiwa, dkk (2022) yang berhubungan dengan Kejadian *Relaps* pada penderita *Tuberculosis* Paru sebagian besar responden memiliki kondisi lingkungan rumah yang kurang baik dengan jumlah 27 orang (67,5%). Sebagian besar responden kurang patuh minum obat (OAT) dengan jumlah 26 orang (65,0%). Sebagian besar responden memiliki kebiasaan merokok dengan jumlah 34 orang (85,0%). terdapat hubungan kondisi lingkungan rumah dengan kejadian *relaps* pada penderita *Tuberculosis paru* di

RSUD Amurang dengan $p\text{-value} = 0,000 < \alpha=0,05$ serta terdapat hubungan kepatuhan minum dengan kejadian *relaps* pada penderita *Tuberculosis* Paru di RSUD Amurang dengan $p\text{-value} = 0,000 < \alpha=0,05$ dan terdapat hubungan perilaku merokok dengan kejadian *relaps* pada penderita *Tuberculosis* Paru di RSUD Amurang dengan $p\text{-value} = 0,010$.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian tentang “Faktor Faktor yang Berhubungan Dengan *Relaps Tuberculosis paru* di Puskesmas Kota Bandar Lampung Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dapat dirumuskan bahwa masalah dalam penelitian ini adalah apa saja “Faktor faktor yang berhubungan dengan *relaps Tuberculosis* Paru di Puskesmas Kota Bandar Lampung pada Tahun 2024?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan *relaps Tuberculosis* Paru di Puskesmas Kota Bandar Lampung Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kontak serumah dengan kejadian *relaps Tuberculosis* Paru di Puskesmas Kota Bandar Lampung.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi status gizi dengan kejadian *relaps Tuberculosis* Paru di Puskesmas Kota Bandar Lampung.
- c. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kepadatan hunian rumah dengan kejadian *relaps Tuberculosis* Paru di Puskesmas Kota Bandar Lampung.
- d. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kebiasaan merokok dengan kejadian *relaps Tuberculosis* Paru di Puskesmas Kota Bandar Lampung.

- e. Untuk mengetahui hubungan kontak serumah dengan kejadian *relaps Tuberculosis* Paru di Puskesmas Kota Bandar Lampung.
- f. Untuk mengetahui hubungan status gizi dengan kejadian *relaps Tuberculosis* Paru di Puskesmas Kota Bandar Lampung.
- g. Untuk mengetahui hubungan kepadatan hunian rumah dengan kejadian *relaps Tuberculosis* Paru di Puskesmas Kota Bandar Lampung.
- h. Untuk mengetahui hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian *relaps Tuberculosis* Paru di Puskesmas Kota Bandar Lampung.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah kajian ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan *relaps Tuberculosis* Paru di Puskesmas Kota Bandar Lampung.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan *relaps Tuberculosis paru*, serta dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya

b. Bagi Petugas Kesehatan Pengelola *Tuberculosis* Paru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bagi petugas kesehatan khususnya pengelola program *Tuberculosis* Paru mengenai faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan *relaps Tuberculosis* Paru sehingga untuk kedepannya penyakit tersebut dapat ditanggulangi dan tidak terjadi *relaps Tuberculosis* Paru kembali.

c. Bagi Petugas Promosi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai media informasi bagi petugas promosi kesehatan dalam melakukan edukasi dan memberikan informasi kepada masyarakat terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan *relaps Tuberculosis* Paru.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah study observasional dengan tujuan untuk mencari faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *relaps Tuberculosis paru*. Desain penelitian ini adalah cross sectional, yaitu penelitian untuk mencari hubungan antara variabel bebas (faktor risiko) dengan variabel terikat (efek) dengan melakukan pengukuran sekali pada saat yang sama. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Variabel independen adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *relaps* pada *Tuberculosis paru*, sedangkan variabel dependen adalah penderita *relaps Tuberculosis paru*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita *relaps Tuberculosis paru* yang berada pada 9 puskesmas di kota Bandar Lampung. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret - Mei 2024. Jumlah yang diteliti yaitu sebanyak 37 sampel penderita *Tuberculosis Paru relaps* yang berada di 9 puskesmas kota Bandar Lampung. Analisa data yang digunakan adalah uji Chi-Square.